

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menimpanya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan. Agar tercapai tujuan tersebut di atas maka diperlukan sebuah metode dalam mengajarkan Al-Qur'an. Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri. Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan realitas bahwa anak di Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dari anak masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Contoh nyata adalah ketika anak di Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan disuruh membaca surat Al-Fatihah yaitu pada pelafalan *انعمت* (*an'amta*) anak-anak membacanya *امعمت* (*am'amta*), dan anak-anak kadang keliru dalam pelafalannya dan kadang kurang mengenali huruf hijaiyah dan dalam membaca kata demi kata dalam Al-Qur'an tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya. Oleh karena itu, orang tua dan segenap guru di TPQ harus mampu mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an salah satunya menggunakan metode Qiro'ati.¹

¹ Observasi di Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan tanggal 28 November 2015.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati telah digunakan di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan. Selanjutnya dilihat dari hasil belajar BTQ rata-rata siswa TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan mempunyai prestasi belajar BTQ yang baik. Hal tersebut disebabkan karena metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga siswa lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu metode Qiro'ati ini dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak Dengan melihat gambaran di atas, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul "*Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan?

Untuk mencegah terjadinya keranauan dalam pemahaman, peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah perwujudan dari rencana kerja yang telah dirumuskan.²

2. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.³

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah usaha yang tercantum dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.⁴ Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam.⁵

4. TPQ

TPQ adalah lembaga pendidikan non formal untuk anak-anak, remaja dan dewasa yang menjadikan anak didiknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁶

Dari penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah perwujudan dari penggunaan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 735.

³ Ahmad Lutfi, *Op.Cit.*, hlm. 87.

⁴ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), hlm. 75.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cti.*, hlm. 32.

⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Tenaga Keagamaan Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, 2005), hlm. 2.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai bahan informasi bagi guru tentang pentingnya metode qiro'ati dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengajar di TPQ.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan keilmuan bagi guru TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan tentang pentingnya penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi orang tua siswa TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan penelitian ini berguna untuk memberikan informasi bagi orang tua tentang pentingnya penggunaan metode qiro'ati.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis teoritis

Peneliti menggunakan referensi dalam pembuatan skripsi ini antara lain:

a. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati diciptakan oleh Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Beliau memulai menyusun metode baca tulis Al Qu'ran yang sangat praktis. Berkat Inayah Allah beliau telah menyusun 10 jilid yang dikemas sangat sederhana. Almarhum KH. Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al Qu'ran sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al Quran hingga beliau sampai ke Pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh Almarhum K.H. Muhammad. Almarhum K.H. Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan studi banding sekaligus bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik, karena TK Al Quran balitanya (4-6 tahun), yang dirintis oleh K.H. Muhammad sejak tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Maka dapat disimpulkan TK Al Qu'ran Sedayu adalah TK Al Qu'ran pertama di Indonesia bahkan di dunia. Sebulan setelah silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, KH. Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membuka TK Al Qu'ran yang sekaligus mempraktekan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri

dengan target rancana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al Qu'ran.

Berkat Inayah Allah SWT, di luar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al Qu'ran, serta dalam jangka waktu 2 tahun telah menghatamkan Al Qu'ran dan mampu membaca dengan baik dan benar (bertajwid).

Atas usul dari Ustadz A. Djoned dan Ustadz Syukri Taufiq, metode ini diberi istilah dengan nama "QIRAATI" dibaca "QIRO'ATI" yang artinya BACAANKU (pada saat itu ada 10 jilid). Memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan metode Qiro'ati, tampaknya K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh para Kyai umul Qur'an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukanlah santri namun kehidupannya selalu dekat dengan para Kyai sehingga tampak tawadu', mukhlis dan berwibawa. Atas restu para Kyai metode Qiro'ati selanjutnya menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di masjid, madrasah, TKA, TPA, TPQ, Pesantren dan Sekolah Umum.⁷

Adapun Visi dari metode qiro'ati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah. Adapun amanah dari metode qiro'ati yaitu :

⁷ Hamdan, *Sejarah Qiro'ati*, <http://www.gokkri.com/2010/01/sejarah-qiro'ati.html>, diakses tanggal 21 Maret 2015, hlm. 1.

- 1) Jangan mewariskan kepada anak didik bacaan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.
- 2) Harus diajarkan oleh pendidik yang sudah lulus qiro'ati jangan yang hanya asal bisa membaca Al-Qur'an.
- 3) Harus melakukan pembinaan bagi pendidik yang belum lulus taskheh qiro'ati sambil berjalan untuk menyampaikan materi yang telah menguasai dengan matang.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode merupakan faktor dominan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memberikan metode yang cocok dan efektif dalam pengajaran Al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai tujuan pengajaran dengan seefektif mungkin. *Qira'ah* berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an mencakup nada tinggi rendah, penekanan pada pola durasi bacaan.⁸ Menurut H. M. Nur Shodiq Achrom bahwa metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.⁹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan

⁸ Ahmad Lutfi, *Op.Cit.*, hlm. 87.

⁹ Qoyyumamin Aqtoris, "Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2008), hlm. 40.

ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah: dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses belajar mengajar yang berhubungan dengan baca tulis Al-Qur'an. Adapun pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, juga termasuk pelajaran muatan lokal yang menunjang materi Pendidikan Agama Islam.¹⁰ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian baca-membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).¹¹ Sedangkan tulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb).¹² "Al-Qur'an" menurut bahasa, ialah: bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah "mashdar" yang diartikan dengan arti isim maf'ul, yaitu "maqru: yang dibaca".¹³ Jadi baca tulis Al-Qur'an adalah memahami isi dan melisankan serta membuat huruf kalam Illahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini melalui kecakapan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, yang nantinya diharapkan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Pembelajaran BTQ* (Pekalongan: Badko BTQ, 2006), hlm. 1.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 62.

¹² *Ibid.*, hlm. 968.

¹³ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an / Tafsir* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2000), hlm. 1.

nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Di samping itu manfaat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah di antaranya sebagai berikut: Meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an, Meningkatkan semangat ibadah, Membentuk akhlakul karimah, Meningkatkan lulusan yang berkualitas, Meningkatkan pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an.

Adapun fungsi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, demi menyongsong masa depan yang gemilang.¹⁴ Banyak metode-metode membaca dan menulis Al-Qur'an yang berkembang di masyarakat yaitu yang berkembang di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan satu-persatu metode-metode tersebut, antara lain yaitu: Metode Al-Banjari, Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik), Metode Bagdadiyah, Metode Hijaiyah yang Disempurnakan, Metode Qiro'ati, Metode Iqro', Metode al-Barqy, dan Metode al-Jabari.¹⁵

2. Penelitian terdahulu yang relevan

Skripsi Ahmad Syarifudin yang berjudul "*Perbedaan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an antara siswa yang belajar di TPQ dengan siswa yang belajar di Madrasah (Studi Kasus di SD N 05 Purwoharjo, Comal Pemalang)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 3.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 2008), hlm. 3.

pelajaran dan bimbingan pengajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak hendaknya dari semenjak kecil kewajiban belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara formal di sekolah dan informal baik di madrasah diniyah atau TPQ maupun di rumah. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada anak-anak agar mampu disuruh membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan langkah awal pemahaman ajaran-ajaran Islam untuk diamalkan dalam setiap kehidupan sehari-hari.¹⁶

Skripsi yang kedua karya saudara Mokhamad Rizal lulusan tahun 2009 yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Peraga terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di TPQ Al Mansyur Desa Milingan Kecamatan Batang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media peraga mempunyai pengaruh 5 % yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa di TPQ Al Mansyur Desa Milingan Kecamatan Batang, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan $\phi=0,438$ lebih besar dari pada r_t (r tabel). Dari hasil perhitungan maka didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media peraga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa di TPQ Al Mansyur Desa Milingan Kecamatan Batang.¹⁷

Skripsi Siti Ramuni yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Metode Qiro'ati terhadap Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan*

¹⁶ Ahmad Syarifudin, “Perbedaan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an antara Siswa yang Belajar di TPQ dengan Siswa yang Belajar di Madrasah, (Studi Kasus di SD N 05 Purwoharjo, Comal, Pemalang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 81.

¹⁷ Mokhamad Rizal, “Penggunaan Media Peraga terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di TPQ Al Mansyur Desa Milingan Kecamatan Batang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 75.

Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode qiro’ati mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Baca Tulis Al Qur’an di siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari harga koefisien korelasi (r) atau r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} dengan $N = 28$ pada taraf signifikansi 1% yaitu $0,685 > 0,478$ (r_{tabel}). Berdasarkan Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,470 maka pengaruh penggunaan metode qiro’ati terhadap prestasi belajar Baca Tulis Al Qur’an di siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011 sebesar 47%, maka dimungkinkan ada faktor-faktor lain sebesar 53% yang turut mempengaruhi prestasi belajar Baca Tulis Al Qur’an siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi pengaruh penggunaan metode qiro’ati terhadap prestasi belajar Baca Tulis Al Qur’an tergolong cukup, $r_{hitung} = 0,685$ dan bertanda positif dimana terletak pada interval antara 0,600 sampai dengan 0,800.¹⁸

Fokus penelitian ini yaitu penggunaan metode qiro’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan, serta faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode qiro’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan.

¹⁸ Siti Ramuni, “Pengaruh Penggunaan Metode Qiro’ati terhadap Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 85.

3. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁹

Al-Qur'an dipandang sebagai sumber pertama dan utama yang membentuk seluruh bangunan keagamaan Islam, baik teologi, etika maupun hukum. Oleh karena itu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kepada siswa Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SAW, belajar untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an dan Hadis, menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Hadis.²⁰

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Di antara problem yang dihadapi adalah input siswa beragam, jumlah jam pelajaran, guru, sarana, dan metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasannya ada diantara siswa yang baru yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf Al-Qur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi problem ketika mereka

¹⁹ Anton M. Moeliono, *Op. Cit.*, hlm. 24.

²⁰ Ahmad Lutfi, *Op. Cit.*, hlm. 36.

berkumpul dalam satu kelas. Problem yang dihadapi guru baca tulis Al-Qur'an tak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dibutuhkan suatu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah perencanaan yang disusun oleh pengajar untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran demi mencapai tujuan yang diharapkan agar menimbulkan pengaruh didalam diri peserta didik. Oleh karena itu, dalam penerapan metode pembelajaran, peran guru sangat dominan dalam pembentukan karakter siswa.

Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan metode qiro'ati walaupun siswa belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Sehingga pada akhirnya para siswa mampu meraih target yang dicanangkan yaitu agar supaya siswa memiliki pengetahuan serta ketrampilan mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²² Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dengan melakukan *field research* akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan serta faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan.

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 5.

²² *Ibid.*, hlm. 8.

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 2003), hlm. 27.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.²⁴

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang metode qiro'ati dan pembelajaran Al-Qur'an.

3. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan. Hasil observasi akan dilampirkan pada lembar lampiran sebagai hasil laporan penelitian.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 115.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 185

b. Metode *Interview*

Metode *interview* yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *interview* bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya *interview* tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya *interview* dan akan membawa hasil yang akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan serta faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan, meliputi: tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana. Dokumentasi didapatkan dari tata usaha TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 74.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 136.

setelah meminta ijin terlebih dahulu kepada kepala TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan. Hasil dokumentasi juga akan dilampirkan pada lembar lampiran sebagai hasil laporan penelitian.

4. Metode Analisa Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁸ Untuk memperoleh data yang dapat di pertanggung jawabkan maka dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu pemberian gambaran terhadap peristiwa yang bersifat umum menjadi peristiwa yang lebih khusus dan spesifik.²⁹

Untuk menganalisis data yang ada, akan digunakan analisis data kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subyek dan obyek penelitian (seseorang lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana adanya, kemudian dicoba diadakan penegasan dan analisa sehingga nantinya akan membentuk dalam rumusan teori baru atau memperkuat teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori lama, dengan menghasilkan modifikasi teori bukan merumuskan teori, yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 103.

²⁹ Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hlm. 347.

dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model Miles & Huberman, meliputi tahap-tahap antara lain:

- a. *Data collection* (tahap pengumpulan data). Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode *interview*, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi.
- b. *Data reduction* atau reduksi data (mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu). Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kaji.
- c. *Data display* atau penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Pada tahap ini peneliti menampilkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi pada bab III.
- d. *Conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).³⁰ Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi untuk ditarik sebuah analisis dan kesimpulan yang disajikan pada bab IV dan bab V. Hasil penelitian ini adalah suatu kesimpulan mengenai penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At

³⁰Ibid., hlm. 246

Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan serta faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan.

G. Sistematika Penelitian

Adapun secara rinci sistematika penelitian skripsi tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II Metode Qiro'ati dan Pembelajaran Al-Qur'an. Bagian pertama tentang Metode Qiro'ati, meliputi: Sejarah Lahirnya Metode Qiro'ati, Pengertian Metode Qiro'ati, Tujuan Metode Qiro'ati, Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati, Strategi Mengajar dalam Metode Qiro'ati, Prinsip-Prinsip Dasar Qiro'ati. Bagian kedua tentang Pembelajaran Al-Qur'an, meliputi: Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an, Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Keutamaan Pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III Gambaran Umum TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan. Bagian pertama tentang profil TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan, meliputi: Tinjauan Historis, Visi dan Misi, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Siswa, serta Keadaan Sarana

dan Prasarana. Bagian kedua tentang penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan. Bagian kedua tentang faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan.

Bab IV Penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan, meliputi: Analisis penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan, Analisis faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At Taufiqy Desa Yosorejo Petungkriyono Pekalongan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.